



STRATEGI GURU PKN DALAM MEMBINA MORAL ANAK DI SMP NEGRI 2 BENGKULU UTARA

Rahmat Kurniawan¹, Rusnita Hainun²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jln. Bali. Kota Bengkulu 38119

Rahmadganteng222@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru pkn dalam membina moral anak di Smp Negri 2 Bengkulu Utara. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi Tabot di Kelurahan Penurunan Kota Bengkulu adalah melakukan pembinaan kepada masyarakat dengan memberikan pembekalan dan pengajaran kepada saat Panaka Fillage tentang apa dan bagaimana tradisi tabot dilakukan di motivator bagi masyarakat dengan melakukan pendekatan dengan warga, bertukar pikiran dengan warga di luar memberikan semangat dan memilih kontra dalam melaksanakan acara dan sebagai payung dalam tradisi tabot yaitu memberikan eurity kepada masyarakat dengan menjaga dan bertanggung jawab penuh terhadap acara diadakan agar acara berjalan

Kata Kunci: *Peran Tokoh Masyarakat, Tradisi Tabot*

Abstract

The purpose of this study was to describe the strategy of pkn teachers in fostering the morale of children in SMP Negri 2 North Bengkulu. The implementation process is carried out using observation, documentation, and interviews. The results showed that the role of community leaders in maintaining and preserving the tradition of Tabot in Kelurahan Turun Kota Bengkulu is to provide guidance to the community by providing debriefing and teaching to when Panaka Fillage about what and how the tradition of tabot is done in motivators for the community by approaching residents, exchanging ideas with residents outside to encourage and choose cons in carrying out the event and as an umbrella in the tradition of tabot that is to provide eurity to the community by maintaining and being fully responsible for the event held so that the event runs

Keywords: Role of Community Leaders, Tabot Tradition



1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai misi untuk membentuk warga negara yang cerdas, kreatif, dan partisipatif. Agar siswa ikut aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran maka guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang mengajak siswa terlibat lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran yang menarik peserta didik untuk tertarik dan berminat mengikuti proses pembelajaran PKn. Bahwa guru PKn masih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran PKn, sehingga menjadikan PKn mata pelajaran yang kurang diminati, akibatnya siswa sulit untuk mengetahui dan memahami mata pelajaran PKn. Selain itu, dalam penelitian Lanatul Khoriyah (2012:3) menyatakan bahwa saat ini metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran dan berdampak pula pada nilai prestasi siswa. kompetensi yang harus dikuasai guru pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Adapun bentuk kompetensi guru di antaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media, dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan sarana untuk mengekspresikan diri siswa. (Paul Erlanga dan Kauchak Don, 2012

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru, bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Hamzah B, 2007.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan otak, melainkan juga memiliki kecerdasan moral. Kecerdasan moral yang dimaksud adalah bagaimana siswa dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Hal ini dikarenakan apa yang dilakukan oleh siswa belum tentu baik meskipun itu benar. Terkadang siswa merasa apa yang dilakukannya sudah benar, padahal yang dilakukannya tersebut bertentangan dengan moral yang berlaku di lingkungan sekolah. Pengembangan kecerdasan moral yang diselenggarakan di lingkungan sekolah harus melibatkan seluruh tenaga

Rahmat Kurniawan & Rusnita Hainun. Strategi Guru Pkn Dalam Membina Moral Anak Di Smp Negri 2 Bengkulu Utara



kependidikan seperti guru dan karyawan. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan segi afektif siswa di samping orang tua dan masyarakat tempat tinggal. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar saja melainkan juga sebagai teladan bagi siswa.

Terdapat beberapa mata pelajaran di jenjang pendidikan menengah dan salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama dirasa paling erat kaitannya dengan pendidikan moral. Oleh karena itu, guru mata pelajaran PPKn harus mampu mengembangkan kecerdasan moral pada siswa. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran PPKn mengandung pembelajaran tentang nilai-nilai, budi pekerti dan moral, sebagaimana disebutkan oleh Zuriah (2007:18) dalam kurikulum Standar Nasional PKn untuk Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa visi PKn adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu sehingga menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab yang pada gilirannya mampu mendukung berkembangnya 4 kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambar tentang strategi guru PKn dalam membina moral anak di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara. Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau berjalan sebagaimana adanya. Menurut Prof.Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komperhensif tentang tentang strategi guru PKn dalam membina moral anak di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bisa mewakili dari peneliti yang dari judul yang di angkat.

1. Bagaimana membina moral pada anak di SMPN 2 Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui tentang peran guru PKn dalam membina moral anak di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara sangatlah penting karena hal tersebut akan menjadi bekal untuk anak kedepannya, salah satunya memberikan arahan kedisiplinan siswa di sekolah yaitu menaati peraturan sekolah dan apabila dilanggar akan dikenakan sanksi. Pendidikan moral di sekolah dimaksudkan agar manusia belajar menjadi manusia yang memiliki moral dan bukannya pendidikan tentang moral yang akan mengutamakan penalaran moral (moral reasoning) dan pertumbuhan inteligensi sehingga seseorang bisa melakukan pilihan dan penilaian moral yang paling tepat (Zuriah, 2011: 21). Di Indonesia pendidikan moral lebih tertuju bagaimana dapat menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk sikap moral seseorang. Linda dan Richard Eyre dalam Adisusilo (2012:57) mengatakan bahwa nilai adalah standar perbuatan nilai dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Nilai tidak selalu sama bagi seluruh warga masyarakat, karena dalam suatu masyarakat sering terdapat kelompok yang berbeda secara sosio-ekonomis, politik, agama, etnis, budaya, di mana masing-masing kelompok sering memiliki sistem nilai yang berbeda-beda

Moral pendidikan adalah nilai-nilai yang terkandung secara built in dalam setiap bahan ajar atau ilmu pengetahuan, seperti build in-nya perasaan, pikiran, rasa lapar, rasa bahagia atau sedih yang hadir dalam diri setiap manusia. Karena itu, suatu nilai datang tanpa diundang, hadir tanpa dipikir, jumpa tanpa dipinta, namun baru bermakna bila dicerna lewat pendidikan yang mampu membermaksudkan kebermaksudannya makna. (Mursidin, 2011:9).

Zulfiati (2014:76) guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pendidik. Saifuddin (2014:8) guru memiliki peran dan fungsi beragam meliputi, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran (learning manager), sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator, dan guru sebagai mediator. Guru sebagai orang yang patut digugu dan ditiru dituntut agar bisa menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, karena



semua tindakan dan tingkah laku guru itulah yang akan menjadi contoh dan suri tauladan yang dilihat oleh peserta didik.

Berdasarkan pertanyaan yang di sampaikan melalui wawancara yang digunakan sebagai instrument untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina moral anak di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara. Secara umum dalam pembinaan moral anak dalam pembelajaran PKn sangatlah berperan penting karena dalam pembelajaran Pkn banyak mempelajari tentang bagaimana memiliki moral yang baik untuk peserta didik karena jika peserta didik tidak memiliki moral yang cukup maka peserta didik tidak mempunyai etika yang baik terhadap orang yang lebih tua.

2. Apa hambatan dalam penerapan strategi guru PKn dalam membina moral anak di SMPN 2 Bengkulu Utara

Hambatan dalam penerapan strategi guru PKn dalam membina moral anak ialah peran guru dalam membina moral siswa di SMP 2 Bengkulu Utara telah berusaha maksimal pembinaan moral pada peserta didik.

Semua guru dituntut untuk selalu memberikan pembinaan moral dengan selalu menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik entah itu dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dalam melakukan pembinaan moral peserta didik tidaklah mudah, karena masih ada beberapa kendala yang di hadapi oleh Bapak dan Ibu guru dalam membina moral peserta didik ini karenakan faktor lingkungan bermain peserta didik diluar lingkungan yang mana masih banyak anak yang tidak sekolah dan juga kurang adanya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dikarenakan oleh banyaknya orang tua yang bekerja di luar kota anak tidak mendapatkan perhatian dan pembinaan setelah anak pulang sekolah sehingga anak menjadi semena-mena dalam pergaulannya diluar lingkungan sekolah. Akan tetapi guru-guru selalau memberikan pembinaan moral bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran atau kesalahan sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. (M Hanafi, 2019:02).

Lingkungan pendidikan siswa (peserta didik) meliputi lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan masyarakat. Peranan merupakan harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun kelompok baik di sekolah maupun diluar ssekolah. Guru diberikan tugas dan



tanggung jawab yang berat. hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didiknya tidak hanya dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Sardiman, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Guru dan orang tua harus berperan penting dalam pembinaan moral anak apabila moral telah di ajarkan di sekolah tetapi anak tersebut kurang dalam pembelajaran di lingkungan keluarga atau lingkungan bermain anak tersebut akan berpengaruh hal yang buruk, jadi peran guru dalam pembinaan moral anak akan di seimbangi dengan peran orang tua di rumah agar anak tersebut memiliki moral yang bagus untuk sekitarnya. Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan pembinaan moral siswa (peserta didik) dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang moral kepada siswa bisa seperti menerapkan nilai-nilai luhur pancasila ke dalam aktivitas belajar mengajar. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran moral adalah sebagai model pendekatan aktor yang memainkan peran pendekatan pembelajaran moral dan model pembelajaran moral. Sedangkan peran guru dalam penilaian pembelajaran moral adalah sebagai perancang, pelaksanaan, dan penilai hasil pembelajaran moral.

Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan melalui wawancara yang di gunakan pada Guru, untuk mengetahui hambatan guru dalam pembinaan moral anak. Secara umum hambatan guru dalam pembinaan moral anak ialah kurangnya pembinaan moral anak di luar sekolah jadi anak tersebut akan menyimpang dan tidak mempunyai moral, apabila orang tua ikut serta dalam pembinaan moral anak pasti dalam pembinaan moral tersebut tidak terlalu ada hambatannya.

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditulis dan disimpulkan sebagai berikut:

Pendidikan moral di sekolah dimaksudkan agar manusia belajar menjadi bermoral, dan bukannya pendidikan tentang moral yang akan mengutamakan penalaran moral (moral reasoning) dan pertumbuhan inteligensi sehingga seseorang bisa melakukan pilihan dan penilaian moral yang paling tepat, serta guru adalah orang yang patut digugu dan ditiru dituntut agar bisa menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, karena semua tindakan dan tingkah laku guru itulah yang akan menjadi contoh dan suri tauladan yang dilihat oleh peserta didik. Dalam melakukan pembinaan moral peserta didik tidaklah mudah, karena masih ada beberapa kendala yang di hadapi oleh Bapak dan Ibu guru dalam membina moral peserta



didik ini dikarenakan oleh faktor lingkungan bermain peserta didik diluar lingkungan yang mana masih banyak anak yang tidak sekolah dan juga kurang adanya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dikarenakan oleh banyaknya orang tua yang bekerja di luar kota anak tidak mendapatkan perhatian dan pembinaan setelah anak pulang sekolah sehingga anak menjadi semena-mena dalam pergaulannya diluar lingkungan sekolah.

Upaya dalam pembinaan moral anak di SMPN 2 Bengkulu Utara di sertai dengan pelatihan-pelatihan dalam hal yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya dalam pembinaan moral yang dilakukan di sekolah untuk mengantisipasi penyimpangan moral pada siswa di sekolah. Supaya guru PKn hendaknya dapat menguasai atau mengerti upaya pembinaan moral yang dilakukan di sekolah, agar pembinaan moral dilakukan untuk membuat perilaku seseorang menjadi lebih positif dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian suapaya tidak terjadi penyimpangan moral pada anak di sekolah.

4. DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Abdul Malik, Dzulfikar (2013). *Pengaruh Penerapan Latihan Hipoksik Dengan Menggunakan Metode Aktif Neural pada latihan squat terhadap peningkatan power otot tungkai*. Skripsi. Universitas pendidikan Indonesia
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Etin Solihatin. (2014). *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: PT Bumi Aksari.
- Fawaid M, Ismai R. Jamariah. 2012. "karakteristik AISI 304 sebagai material friction welding". *Teknik Mesin, Universitas Diponegoro*.
- Hanafi, M. Mahmud dan Abdul Halim. (2019:02). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.10
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mursidin. (2011). *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.



- Nurul Zuriah. (2011). Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif perubahan. Jakarta: PT Bumi aksara
- Paul Eggen Don Kauchak, 2012. Strategi dan Model Pembelajaran, Jakarta: PT. Indeks
- Sadirman. 2015. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta Raja Grafindo Persedia.
- Saifuddin, A. 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo
- Sumsuri, (2011). Pendidikan Karakter Warga Negara, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Uno, Hamzag B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- Arif Yusuf Hamali, Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Kencana, Bandung, 2016, hlm. 25